

Pelaksanaan Program Majelis Taklim (Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah) di Kelurahan Awang Tangka

Nurhidayat¹, Suriyati², Muh. Anis³, Rahmatullah⁴

*^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
nrhdyt05072001@gmail.com¹, suriyati.iaim@gmail.com²*

Abstrak

Setiap makhluk akan menghadapi kematian, Islam mendorong manusia untuk selalu ingat bahwa mereka akan mati, dan dalam Islam sangat penting untuk fokus, tidak hanya pada mereka yang akan mati, tetapi juga pada mereka yang akan dilupakan. Menanggapi gagasan dan permasalahan yang ada di masyarakat Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, pihak pelaksana mengundang pemateri untuk memberikan materi terkait dengan pelaksanaan perawatan jenazah, menjelaskan perlunya dan pentingnya menyelenggarakan pelatihan tata cara jenazah di masyarakat Awang Tangka, dan berinisiatif menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Badan di Masyarakat adalah salah satu cara untuk bertanggung jawab atas pendidikan itu sendiri dan berkontribusi pada Catur Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini bersama dengan BKMT melakukan persiapan, agar tercapai sasaran maka peserta diterjukkan langsung untuk mempraktekkan atau memperagakan langsung kedepan, disertai dengan menggunakan infokus agar peserta pelatihan penyelenggaraan jenazah Di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara mudah untuk melihat langsung dan membaca sambil mendengarkan penjelasan materi yang pemateri sampaikan.

Kata Kunci: Pelatihan, Jenazah

Abstract

Whenever facing death, Islam encourages people to always remember that they will die, and in Islam it is very important to focus, not only on those who will die, but also on those who will be forgotten. ideas and problems that exist in the Awang Tangka community, Kajuara District, Bone Regency, the organizers of the speaker's invitation to provide material related to the implementation of corpse care, explain the need and importance of organizing training procedures in the Awang Tangka community, and take the initiative to organize training in the form of implementing community service . Agency in the Society is one way to be responsible for education itself and contribute to the Catur Dharma College. The implementation of this implementation training together with BKMT made preparations, in order to achieve the target, the participants were directed directly to practice or demonstrate directly in the future, accompanied by using infocus so that the participants of the implementation training in Awang Tangka Village, Kajuara District were easy to see directly and read while learning the material presented by the speaker.

Keywords: Training, Corpse

1. PENDAHULUAN

Islam menganjurkan manusia untuk selalu mengingat kematian. Islam juga menganjurkan mengunjungi orang sakit, menghibur mereka dan mendoakan mereka. Ketika seseorang meninggal, salah satu orang terdekat yang berjenis kelamin sama harus melakukan kewajiban yang harus dilakukan pada jenazah, yaitu memandikan, menutupi, memuja dan menguburkannya. Lebih jauh lagi, dalam Islam sebenarnya yang perlu dipersiapkan bukan hanya yang akan meninggal, tetapi juga yang akan ditinggalkan. Orang yang meninggal perlu mempersiapkan diri untuk menghadap Allah, sedangkan yang ditinggalkan perlu mempersiapkan diri untuk mengurus jenazah menurut syariat Islam. Ini adalah kewajiban bersama (fardhu kifayah). Secara faktual, pelaksanaan kewajiban kolektif di atas lebih banyak untuk tidak mengatakan

hanya diserahkan pada kaum tetua. Fenomena ini terjadi hampir di sebagian besar wilayah Kelurahan Sungai salak Kecamatan Tempuling, yang notabene dikenal sebagai masyarakat agamis dan mayoritas pemeluk agama Islam. (Sinaga, 2011)

Hal pertama yang perlu kita lakukan untuk mengurus jenazah adalah memandikannya. Membersihkan jenazah dari beragam kotoran yang menempel di tubuhnya sebelum dibalut kain kafan menjadi keharusan bagi umat Islam yang mengurusnya. Namun, cara memandikan jenazah juga memiliki tata caranya sendiri. Bagaimana cara memandikan jenazah dan urutannya? Simak langkah-langkah berikut:²(Afandi, 2020)

- a. Saat akan memandikan jenazah, jangan lupa untuk menggunakan sarung tangan karet.
- b. Menutup aurat jenazah menggunakan kain.
- c. Bersihkan tubuh jenazah. Mulai dari gigi, lubang hidung, ketika, sela-sela jari tangan dan kaki, serta rambutnya.
- d. Bersihkan pula kotoran di dalam tubuh jenazah. Agar kotoran dalam perut jenazah keluar, tekan perutnya sampai kotoran tidak keluar lagi.
- e. Jika sudah, siram tubuh jenazah menggunakan air sabun sampai merata ke seluruh bagiannya.
- f. Bilas tubuh jenazah yang sudah disiram air sabun dengan air jernih. Sambil membaca niat sesuai dengan jenis kelamin jenazah yang sedang dimandikan.
- g. Setelah membaca niat, siram dan basuh jenazah dari kepala hingga ujung kaki menggunakan air bersih. Siram mulai dari bagian tubuh sebelah kanan, kemudian sebelah kiri masing-masing tiga kali.
- h. Miringkan jenazah ke kiri untuk membersihkan bagian lambung kanan sampai belakang.
- i. Miringkan jenazah ke kanan untuk membersihkan bagian lambung kiri sampai belakang.
- j. Siram jenazah menggunakan air kapur barus secara merata dari ujung kepala hingga kaki.
- k. Wudukan jenazah seperti orang yang mengambil wudu sebelum salat.
- l. Keringkan rambut. Jika perempuan, buka sanggulnya dan keringkan menggunakan handuk, kemudian dikepang.
- m. Beri wewangian yang tidak mengandung alkohol, kemudian mulai dikafani.

Berdasarkan hasil observasi, Kelurahan Awang Tangka merupakan kelurahan yang berpenduduk banyak tetapi masih banyak masyarakat yang kurang paham akan keagamaannya. Dalam hal tersebut pemuda kurang aktif dalam berkegiatan keagamaan padahal sudah memiliki wadahnya tetapi tidak diaktifkan. Oleh karena itu, penulis telah melakukan kegiatan pada KKN-P dengan mengangkat judul program kerja “Pelaksanaan Program Majelis Taklim (Pelatihan Pengurusan Jenazah) Pada Masyarakat Lingkungan Bojo Dan Lingkungan Pajalele Kelurahan Awang Tangka Kec. Kajuara Kab. Bone”.

2. METODE PENERAPAN

Pelaksanaan program kerja individu ini dilakukan di Masjid Ansharullah Bojo pada tanggal 17 Maret 2022 dengan tema “Pelaksanaan Program Majelis Taklim (Pelatihan Pengurusan Jenazah).” Program kerja ini dihadiri oleh Ketua dan Anggota Majelis Taklim Kelurahan Awang Tangka, masyarakat Awang Tangka dan Teman-teman KKN-P IAIM Sinjai Kelurahan Awang Tangka. Program kerja dilakukan 1 kali selama KKN-P.

Pelaksanaan program kerja KKN-P, Metode PAR merupakan teknik yang dapat digunakan

untuk melakukan penelitian tindakan partisipatif. Metode ini memiliki masalah dan solusi potensial. Yang paling banyak dilakukan PAR adalah masukan dari anggotanya. Oleh karena itu, peneliti PAR harus bekerja sebagai berikut:

- a. Perhatikan baik-baik ide yang datang dari orang-orang yang masih terkotak-kotak dan sistematis.
- b. Bantu mereka memahami dan menyepakati ide tersebut, sehingga menjadi pemikiran yang runtut dan sistematis.
- c. Bekerja samalah dengan mereka untuk mempromosikan ide tersebut.
- d. Bantu mereka untuk memahami efek dari ide dengan mendiskusikannya dengan mereka dan kemudian mendemonstrasikan bagaimana ide dapat diwujudkan dalam tindakan.
- e. Bagaimana Anda bisa mewujudkan ide-ide Anda?
- f. Uji keefektifan ide-ide Anda melalui tindakan. G.Berulang-ulang, sehingga ide menjadi lebih benar, lebih penting dan berharga sepanjang masa.(Afandi, 2020)

PAR (*Participatory Action Research*) menyediakan cara untuk mengubah sifat hubungan antara orang dan organisasi yang biasanya dikejar oleh proyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini mencakup bagaimana Anda memahami peran Anda sebagai fasilitator daripada seorang profesional, dan bagaimana mengelola hubungannya dengan lembaga pendidikan dan bisnis. Atau bagaimana mereka bekerja dengan sesama peserta didik, pendidik, tetangga, dan anggota masyarakat.(Rahmat & Mirnawati, 2020)

2. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, dengan pemaparan materi selama lima jam kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Masyarakat dan BKMT sangat antusias dalam pelatihan penyelenggaraan ini. Terlihat dari beberapa masyarakat yang mengajukan pertanyaan terkait dengan pelatihan penyelenggaraan jenazah.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3 Foto Bersama

Setelah seseorang sakratul maut, maka selanjutnya menjadi kewajiban ahli waris atau umat Islam yang hadir untuk menyelenggarakan jenazahnya. Penyelenggaraan jenazah itu fardhu kifayah bagi umat Islam yang hidup. Adapun hal-hal yang wajib diselenggarakan orang yang hidup terhadap jenazahnya ialah memandikan, mengafani, dan mensholatkan.

Agar pelaksanaan pelatihan dapat mencapai sasaran, maka pelaksanaan dilaksanakan untuk diterapkan ditengah-tengah masyarakat dikelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara. Karena masyarakat Awang Tangka masih banyak yang tidak memahami penyelenggaraan jenazah.

Pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini bersama dengan BKMT melakukan persiapan, agar tercapai sasaran maka peserta diterjukan langsung untuk mempraktekkan atau memperagakan langsung kedepan, disertai dengan menggunakan infokus agar peserta pelatihan penyelenggaraan jenazah Di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara mudah untuk melihat langsung dan membaca sambil mendengarkan penjelasan materi yang pemateri sampaikan.

3. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, BKMT dan peserta lainnya begitu proaktif dalam mengikuti pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara menyelenggarakan jenazah yang benar. Setelah seseorang sakratul maut, Jika ada umat Islam yang hadir, mereka wajib menjaga jenazah. Menyelenggarakan jenazah adalah wajib sesuai dengan syariat Islam. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mempersiapkan jenazah untuk penguburan, mandi, kafan, dan berdoa adalah yang paling utama.

4. Saran

Pada program kerja yang di lakukan penulis, semoga segala bentuk yang sifatnya membentuk karakter masyarakat tidak cukup sampai pada teori saja tapi ada action dari penjabaran teori itu.

5. Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Sinaga, A. I. (2011). *Fikih bagian pertama: Taharah, ibadah, muamalah*.